

## **Upaya Internalisasi Nilai Pendidikan Islam Melalui Kegiatan Banjari Ranting IPNU IPPNU Gresik**

**Siti Mafrohatun Ni'mah<sup>1</sup>, Siti Amaliati<sup>2</sup>**

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raden Santri Gresik

[sitimafrhatunnikmah@gmail.com](mailto:sitimafrhatunnikmah@gmail.com)<sup>1</sup>, [amaliafillah@gmail.com](mailto:amaliafillah@gmail.com)<sup>2</sup>

Received : 6 November 2021

Revised : 18 November 2021

Accepted : 30 November 2021

### **Abstrak**

*Upaya Internalisasi Nilai Pendidikan Islam Melalui Kegiatan Banjari Ranting IPNU IPPNU Gresik Siti Mafrohatun Ni'mah Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raden Santri Gresik sitimafrhatunnikmah@gmail.com Siti Amaliati Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raden Santri amaliafillah@gmail.com Abstrak Urgensi Pendidikan Agama Islam pada generasi muda (remaja) ialah untuk merealisasikan cita-cita yang mulia yakni masyarakat Islam yang selaras dengan perintah Allah SWT sebagai upaya menuju jalan yang telah Allah SWT disiapkan untuk umatnya. Nilai-nilai yang tertuang dalam ajaran agama Islam yang tetap berusaha menjaga dan mengembangkan fitrah insan menuju terwujudnya kepribadian yang paripurna (insan kamil) diantaranya adalah nilai aqidah, nilai Syariah, dan juga nilai akhlak (1) upaya dalam meninternalisasi nilai pendidikan Islam melalui kegiatan banjari yang diselenggarakan oleh Ranting IPNU IPPNU Tajungwidoro Bungah Gresik (2) langkah-langkah dalam menginternalisasi nilai pendidikan Islam melalui kegiatan banjari di Ranting IPNU IPPNU Tajungwidoro Bungah Gresik (3) kendala dalam meninternalisasi nilai pendidikan Islam melalui kegiatan banjari di Ranting IPNU IPPNU Tajungwidoro Bungah Gresik. Menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil ini menunjukkan bahwa : (1) upaya menginternalisasi nilai pendidikan Islam melalui kegiatan Banjari Ranting IPNU-IPPNU Tajungwidoro Bungah Gresik antara lain : Kegiatan banjari diikuti oleh kader-kader (remaja) IPNU IPPNU Tajungwidoro. Dengan tujuan menanamkan akhlak dan prilaku yang baik terhadap remaja 2). Mendeskripsikan langkah-langkah dalam menginternalisasi nilai pendidikan Islam melalui kegiatan banjari Ranting IPNU-IPPNU Tajungwidoro Bungah Gresik antara lain : Yang dilakukan organisasi IPNU IPPNU Tajungwidoro dalam kegiatan banjari ini setiap hari jum'at harus melakukan infaq. Dengan tujuan memberikan antar sesama anggota atau masyarakat umum dengan cara menolong jika ada salah satu anggota yang membutuhkan.3).Mendeskripsikan kendala-kendala dalam menginternalisasi nilai pendidikan Islam melalui kegiatan banjari Ranting IPNU-IPPNU Tajungwidoro Bungah Gresik antara lain : Dalam kegiatan banjari kendalanya belum konsistennya anggota dalam mengikuti banjari IPNU IPPNU Tajungwidoro. Upaya dalam Meninternalisasi Nilai Pendidikan Islam Melalui Kegiatan Banjari Ranting IPNU IPPNU Tajungwidoro Bungah Gresik yaitu Kegiatan banjari dilakukan rutin satu minggu sekali pada hari jum'at pukul 19.00 sampai pukul 21.00. Anggota banjari menyairkan, syair lagu banjari. Anggota banjari mengetahui dan memahami makna yang terkandung dalam syair-syair lagu banjari. Anggota banjari mengubah nada-nadanya kedalam lagu kekinian atau yang lagi "ngehits". Anggota banjari melakukan kegiatan ubudiyah seperti sholat berjama'ah. Anggota banjari saling mengingatkan untuk melakukan puasa sunnah dan dalam kebaikan. Diluar kegiatan banjari ketua banjari IPNU IPPNU juga mengasa kepekaan sosial para anggotanya seperti menjenguk salah satu anggotanya yang sakit dan terlibat aktif dalam kegiatan desa. Langkah-Langkah Dalam Menginternalisasikan Nilai Pendidikan Islam Melalui Kegiatan Banjari Ranting IPNU IPPNU Tajungwidoro Bungah Gresik Langkah-langkah yang terdapat dalam kegiatan banjari ini tidak formal akan tetapi langkah yang dilakukan dalam kegiatan banjari dalam meninternalisasikan nilai dalam pendidikan Islam adalah : Ketua banjari IPNU IPPNU mengingatkan kepada anggota banjari apabila ada salah satu anggota banjari yang melakukan kesalahan atau berprilaku kurang baik. Ketua banjari IPNU IPPNU menyampaikan intisari dari syair-syair lagu banjari. Ketua banjari IPNU IPPNU mengirimkan kata-kata bijak dalam grup banjari sebagai motivasi bagi anggota banjari dan kader-kader IPNU IPPNU Tajungwidoro. Ketua banjari IPNU IPPNU memberikan contoh suritauladan. Kendala Dalam Meninternalisasi Nilai Pendidikan Islam Melalui Keiatan Banjari Ranting IPNU IPPNU Tajungwidoro Bungah Gresik. Waktu kegiatan banjari bersamaan dengan kegiatan lain. Anggota banjari yang tidak aktif karena kesibukannya. Sarana prasarana (sound system yang rusak, kurangnya microphone dan juga banyak kerusakan. Tempat yang sempit).*

**Kata Kunci:** Internalisasi Nilai Pendidikan Islam, Kegiatan Banjari, IPNU IPPNU, Nahdlatul Ulama

## PENDAHULUAN

Urgensi Pendidikan Agama Islam pada generasi muda (remaja) adalah sebagai upaya untuk mewujudkan cita-cita mulia yaitu masyarakat Islam yang sesuai dengan segala perintah Allah SWT dan sebagai bekal menuju jalan yang telah Allah SWT siapkan untuk umat yang dimuliakannya. Diperuntungkan gai hamba-hambanya yang ikhlas mau belajar sesuai dengan ketetapan ajaran agama Islam. Pendidikan agama Islam suatu kewajiban mutlak untuk dijalankan secara istiqamah dengan rasa tanggung jawab, untuk menggapai kesejahteraan hidup sebagai realisasi peribadatan dan ketaqwaan hamba kepada Allah SWT. Pendidikan agama Islam di selain sebagai kewajiban, maka mutlak juga ditanamkan oleh setiap anak muslim untuk kepentingan eksistensi sebagai insan Allah SWT. Memasuki jaman modern yang penuh rintangan dan tantangan. Pendidikan agama Islam yang mengutamakan aspek kecerdasan spiritual (spiritual quotient) mempunyai ciri khas pemeliharaan, pemanfaatan, dan pengembangan fitrah kemanusiaan dalam membentengi krisis spiritual di era globalisasi Nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam yang berusaha memelihara dan mengembangkan fitrah manusia menuju terbentuknya kepribadian yang seutuhnya (insan kamil) diantaranya adalah nilai aqidah, nilai Syariah, dan juga nilai akhlak.

Nilai Tauhid/Aqidah Aspek pengajaran Tauhid pada pendidikan Islam yakni merupakan proses pemenuhan fitrah bertauhid. Dasar bertauhid merupakan unsur yang sesungguhnya yang melekat pada diri manusia sejak penciptaannya. Sejak manusia di alam arwah, manusia telah mengikrarkan ketauhidannya dengan Allah SWT. Pendidikan Islam pada akhirnya ditujukan untuk menjaga dan mengaktualisasikan potensi ketauhidan melalui berbagai upaya edukatif yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

Nilai syari'ah disini menjelaskan aturan atau undang-undang Allah SWT tentang pelaksanaan dan penyerahan diri secara total melalui proses ibadah secara langsung dan tidak langsung kepada Allah SWT dalam hubungan sesama makhluk lain, baik dengan sesama manusia, maupun dengan alam sekitar. Seperti halnya berbicara tentang hukum wajib, sunnah, makruh, haram, dan lain-lain. <sup>1</sup>Akhlak menjadi salah satu masalah urgen dalam siklus kehidupan manusia. Sebab akhlak memberi norma-norma baik dan juga buruk yang dapat menentukan pribadi manusia. Dalam akhlak Islam, norma-norma baik dan buruk.

Salah satu cara menuangkan nilai-nilai keislaman kedalam sebuah budaya yaitu melalui kegiatan kesenian banjari, banjari ini merupakan kesenian Islam yang berfungsi untuk menentramkan pikiran dan beban kemanusiaan (basyariyyah) dan memperbaiki tabiat manusia.<sup>2</sup> Selain itu, banjari lebih banyak bercerita tentang kebesaran Al-Qur'an, kecintaan kepada Allah SWT, Rasulullah SAW, orang-orang saleh dari hamba Allah, kehidupan akhirat dan kenikmatan surga yang menceritakan makna ketuhanan dan keimanan yang dibawa oleh Rasulullah SAW Pembacaan shalawat yang dilantunkan oleh seorang bisa menjadi resep dalam mengatasi kualitas hidup apabila dapat memahami makna dalam kesenian Banjari. Gus Rofiq mengungkapkan bahwa apabila rajin mengikuti kesenian Banjari yang berisikan pembacaan shalawat dapat memperkokoh dan meningkatkan ibadah, ketaqwaan dan keshalehan.<sup>3</sup>

Pendidikan agama Islam sampai saat ini terasa kurang terkait terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang bersifat kognitif menjadi "makna dan nilai" yang perlu diinternalisasikan dalam diri remaja. Selanjutnya spirit motivasi bagi remaja untuk bergerak, berbuat dan bertindak secara konkrit-agamis dalam kehidupan sehari-hari, dalam hal ini remaja harus belajar lebih mendalam tentang nilai pendidikan Islam sebagai salah satu upaya dalam menginternalisasikan nilai pendidikan Islam yang nantinya menjadikan remaja akan lebih baik jika muncul dari kesadaran keberagaman bukan karena sekedar berdasarkan prilaku yang membudaya dalam masyarakat saja. Akan tetapi juga paham tentang nilai kebudayaan.

Generasi muda saat ini atau dapat disebut remaja lebih *interest* dengan budaya asing contohnya budaya k-pop yang berasal dari negara Korea yang sedang menjadi trend dikalangan generasi muda sekarang ini. Sehingga mereka "enggan" mempelajari dan mendalami budaya Islam, sehingga banyak remaja yang lebih menyukai menonton konser musik *k-pop* dari pada menghadiri atau mengikuti pengajian, dan lebih memilih mendengarkan lagu k-pop yang bertema cinta daripada lagu religi yang berisikan nilai Islami.

---

<sup>1</sup> Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan nilai : perkembangan moral keagamaan*, 24.

<sup>2</sup> Seyyed Hossein Nasr, *Spiritualitas dan Seni Islam*, (Bandung: Mizan, 1993), 38.

<sup>3</sup> Wildana Wargadinata, *Spiritualitas Salawat (Kajian Sosio-Sastra Nabi Muhammad saw)*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 251.

Sehingga, remaja banyak yang kurang memahami nilai kebudayaan Islam, dan bisa melakukan berbagai perbuatan yang bertolak belakang dengan moral.

Terbukti dengan banyaknya remaja yang mengikuti style gaya berbusana, berdandan, dan lebih interest dengan musik yang tidak sesuai dengan syariat Islam. Berdasarkan pengamatan sementara, Banjari yang ada di IPNU-IPPNU yang di pimpin oleh ketua IPNU-IPPNU Tajungwidoro, melaksanakan kegiatan banjari ini dengan tujuan meningkatkan nilai Islam yakni nilai akhlaq akidah, syariah.

Di sini, IPNU-IPPNU bukan hanya menjadi sarana demi tercapainya kaum cerdik pandai, melainkan juga mendidik manusia agar bisa mengamalkan nilai-nilai keislaman secara baik. Serta mendekatkan remaja muslim dengan budaya islami daripada budaya barat/asing atau biasa disebut dengan westernisasi. Kegiatan banjara dapat semakin mengasah bakat kreatif remaja, bila ditekuni akan berbuah prestasi yang dapat dibanggakan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti mencoba untuk mengadakan penelitian dengan judul: "Upaya Internalisasi Nilai Pendidikan Islam melalui Kegiatan Banjari Ranting Ippnu Ippnu Bungah Gresik.

## **METODOLOGI**

Berjenis penelitian ini merupakan lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan pola pendekatan penelitian deskriptif dengan lokasi penelitian di IPNU-IPPNU Desa Tajungwidoro Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. Adapun metode pengumpulan datanya adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Informan dalam penelitian ini ada 20 orang dengan rincian ketua IPNU, ketua IPPNU serta anggota IPNU dan IPPNU. Analisis data dilakukan diantaranya dengan cara 1) reduksi data, 2) penyajian data, 3) melakukan inferensi, 4) kesimpulan dan verifikasi data.

## **KAJIAN TEORI**

### **A. Pengertian Pendidikan Islam**

Pengertian Pendidikan Islam Pendidikan adalah suatu proses interalisasi sesuatu kedalam diri manusia, pendidikan adalah suatu hal yang bertahap untuk ditanamkan kedalam manusia. "Suatu proses penanaman" yang merujuk pada metode dan sistem dalam menanamkan apa yang disebut sebagai pendidikan secara bertahap.

Secara sederhananya pendidikan Islam merupakan proses pendidikan yang "berwarna" Islam. Maka pendidikan Islami dapat diartikan sebagai pendidikan yang berdasarkan Islam. Maka dari itu, nilai-nilai ajaran Islam itu dapat memberi warna dan menjadi dasar seluruh proses Pendidikan.

Dilihat dari sudut epistemologis, definisi pendidikan Islam terdiri dari atas dua kata, yaitu "pendidikan" dan "Islami". pengertian pendidikan disebut juga dengan berbagai istilah, diantaranya al-tarbiyah, al-taklim, al-ta'dib dan al-riyadoh. Setiap istilah tersebut mempunyai makna yang beragam, dikarenakan perbedaan konteks kalimatnya dalam penggunaan istilah tersebut. Tetapi dalam kondisi tertentu semua istilah tersebut memiliki kesamaan arti, yaitu pendidikan.

Sedangkan menurut Muzayyin Arifin dalam bukunya Filsafat Pendidikan Islam bahwa "pendidikan adalah usaha atau upaya memupuk serta mengembangkan fitrah manusia, aspek rohaniah dan jasmaniah, serta harus berjalan secara tahap demi tahap.

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang secara khusus mempunyai ciri-ciri Islami, berbeda dengan konsep pendidikan lainnya, yang secara kajiannya lebih berfokus pada pemberdayaan umat manusia berdasarkan al-Quran dan hadis. Artinya, pembahasan pendidikan Islam tidak hanya seputar aspek normatif ajaran Islam, namun juga terapannya dalam ragam institusi, materi, budaya/kebiasaan, nilai, dan dampaknya terhadap pemberdayaan umat. Dalam konsep Islam, iman merupakan potensi rohani yang harus diaktualisasikan dalam bentuk perbuatan yang saleh, sehingga output kualitas rohani (iman) yang baik yang disebut takwa. Amal saleh itu mengenai keserasian dan keselarasan hubungan makhluk dengan dengan penciptanya, dan makhluk (manusia) dengan makhluk lainnya (termasuk alam).

### **B. Pokok-Pokok pendidikan Islam**

Dalam pendidikan Islam ada dua pokok-pokok pendidikan Islam yang pertama, Alqur'an dan yang kedua, Al Hadits. Al-qur'an yang di wahyukan pada nabi Muhammad SAW sebagai arah petunjuk kepada umat manusia, dalam rangka mengatur hidup dan kehidupannya, kehadiran al Quran sebagai petunjuk manusia tidak menjadikannya sebagai satu-satunya alternatif bagi umat manusia serta menempatkannya sebagai motivator, agar manusia dapat selalu bersemangat secara positif dalam kehidupannya, oleh karena itu menjadi wajar berbicara tentang kebutuhan-kebutuhan manusia dari segala sektor kehidupan.

### **C. Tujuan Pendidikan Islam**

Menurut Ali al-Jumbulati tujuan pendidikan islam terbagi kepada dua macam tujuan yang prinsipal, yakni: Tujuan Keagamaan yakni maksud dan tujuan keagamaan ini adalah mengajak setiap pribadi muslim melakukan amal shaleh untuk akhirat atas petunjuk dan ilham keagamaan yang hakiki, yang tumbuh dan dikembangkan dari ajaran-ajaran Islam yang bersih dan suci.

Tujuan Duniaiah Tujuan ini diarahkan kepada pekerjaan yang berguna (pragmatis), atau untuk mempersiapkan anak menghadapi kehidupan masa depan. Adapun menurut H.M Arifin, tujuan pendidikan Islam meletakkan adalah tekanan (pressure) pada kemampuan manusia mengelola dan memanfaatkan potensi pribadi, sosial dan alam sekitar bagi kesejahteraan hidup di dunia sampai dengan akhirat. Nilai-nilai yang akan direalisasikan oleh pendidikan Islam adalah berdimensi transendental (melampaui wawasan hidup dunia) sampai pada ukhrawi dengan menyandarkan cita-cita yang mengandung dimensi nilai duniawi sebagai arananya.

#### **D. Pengertian Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam**

Menurut Mulyasa, pengertian internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam yaitu upaya menjiwai dan mendalami nilai, agar tetancap dalam jiwa setiap manusia. Pengertian ini mengisyaratkan bahwa upaya penghayatan tersebut seharusnya sebisa mungkin untuk dilaksanakan dan diwujudkan dalam sikap dan perilaku. Dengan demikian, internalisasi nilai merupakan proses menanamkan dan memahamkan nilai-nilai khusus yang menjadi landasan bagi seseorang untuk bertindak dan melakukan sesuatu atas dasar pilihan yang telah dipilihnya tersebut. Jadi, internalisasi merupakan suatu proses pertumbuhan batiniah atau rohaniah peserta didik.

Nilai merupakan akar bahasa latin “value” yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, maka nilai dapat di pahami sebagai hal yang dilihat baik, memeberikan bermanfaat dan paling benar menurut perspektif kepercayaan seseorang atau sekelompok orang. Nilai merupakan kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disenangi, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermanfaat, Menurut Fraenkel bahwa nilai adalah gagasan tentang sesuatu yang berharga, nilai adalah konsep, abstraksi. Nampaknya, nilai bisa didefinisikan, bisa dibandingkan, bisa dipertentangkan, bisa dianalisis, bisa digeneralisir, dan bisa diperdebatkan.

Definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai erat hubungannya dengan manusia, baik dalam bidang etika yang mengatur kehidupan sehari-hari manusia, maupun bidang estetika yang berhubungan dengan persoalan keindahan, bahkan nilai masuk ketika manusia memahami agama dan keyakinan beragama. Oleh karena itu nilai berhubungan dengan kebaikan dan keluhuran budi serta menjadi sesuatu yang dijunjung tinggi oleh seseorang sehingga seseorang merasakan adanya suatu kepuasan dalam dirinya menjadi seorang manusia. Namun, bagi beberapa masyarakat nilai itu tidaklah selalu sama karena di dalam masyarakat terdapat beberapa kelompok yang berbeda pandangan, baik sosial, ekonomis, politik dan lainnya.

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang secara khusus mempunyai ciri Islami, konsep ini berbeda dengan konsep pendidikan lain yang kajiannya lebih khusus pada pemberdayaan umat berdasarkan al-Quran dan Hadist. Artinya, kajian pendidikan Islam tidak hanya sekedar menyangkut aspek normatif ajaran Islam, tetapi juga terapannya dalam ragam materi, institusi, budaya, nilai, dan dampaknya terhadap pemberdayaan umat.

Dalam konsep Islam, iman adalah potensi rohani yang harus diaktualisasikan dalam bentuk amal saleh, sehingga menghasilkan kualitas rohani (iman) yang baik yang disebut takwa. Amal saleh itu mengenai keserasian dan keselarasan hubungan makhluk dengan dengan penciptaNya, dan makhluk (manusia) dengan makhluk lainnya (termasuk alam). Menurut bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an”, mempunyai arti “perbuatan” (hal, cara dan sebagainya). Istilah pendidikan ini asal muasalanya dari bahasa Yunani, yaitu “paedagogie”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diartikan ke dalam bahasa Inggris dengan “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Menurut bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan “tarbiyah” yang mempunyai arti pendidikan.

#### **E. Strategi Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam**

Asal kata Strategi dari kata Yunani strategos, yang berarti Jenderal. Maka dari itu kata strategi secara bahasa berarti “Seni dan Jenderal”. Kata ini merujuk pada apa yang merupakan perhatian utama manajemen puncak organisasi. Secara khusus, strategi merupakan penempatan misi sebuah perusahaan, penetapan sasaran atau target organisasi dengan mengikat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan strategi tertentu mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai.

Strategi merupakan pendekatan secara keseluruhan/kompleks yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, serta eksekusi, sebuah kegiatan dalam jarak waktu tertentu. Strategi yang baik terdapat kerjasama dan koordinasi antar tim kerja, memiliki tema serta dapat mengidentifikasi faktor pendukung

sesuai prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisiensi dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.

Strategi mengisyaratkan dan memberikan arahan umum yang hendak ditempuh oleh sebuah organisasi untuk mencapai tujuannya. Strategi ini merupakan rencana besar (grand planning) dan rencana penting. Setiap organisasi untuk mencapai tujuannya. Strategi ini merupakan rencana besar dan rencana penting. Setiap organisasi yang dikelola secara baik memiliki strategi, walaupun tidak dinyatakan secara eksplisit.

Menurut Alfred Chandler strategi adalah penetapan sasaran dan arahan tindakan serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Menurut Kenneth Andrew strategi adalah pola sasaran, maksud atau tujuan kebijakan serta rencana. Rencana penting untuk mencapai tujuan itu yang dinyatakan dengan cara seperti menetapkan bisnis yang dianut dan jenis atau akan menjadi apa jenis organisasi tersebut.

#### **F. Tahap Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam**

Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam jika diinternalisasikan dengan baik akan mencapai nilai yang utuh pada remaja dan menumbuhkan akhlak Islami sehingga mampu membekali kesiapan remaja dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin berkembang pesat dengan segala teknologi canggih, tahapan yang dilakukan pihak ketua dalam meningkatkan kualitas keagamaan remaja Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik diantaranya :

1. Tahap transformasi nilai, tahap ini semata-mata merupakan komunikasi verbal. Sekedar mengkonfirmasi nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik kepada peserta didik.
2. Tahap transaksi nilai, yaitu suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi bersifat timbal balik. Tahap ini tidak hanya menyajikan informasi tentang nilai yang baik dan yang buruk, tetapi juga terlibat untuk melaksanakan dan memberikan contoh amalan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari, dan anggota diminta memberikan respons yang sama, yakni menerima dan mengamalkan nilai tersebut.
3. Tahap transaksi internalisasi, yakni tahap yang lebih dalam dari pada sekedar transaksi. Pada tahap ini penampilan ketua di hadapan anggota bukan lagi sosok fisiknya, melainkan sikap mental dan kepribadiannya. Pada tahap internalisasi anggota merespon kepribadian ketua bukan hanya dalam dan penampilan fisiknya, melainkan diwujudkan dalam sikap dan perilakunya.

Dapat dikatakan bahwa pada tahap internalisasi terjadi komunikasi dua kepribadian yang masing-masing terlihat secara aktif dan reaktif. Jadi tahap Internalisasi di mulai dengan adanya komunikasi verbal dimana ketua hanya memberikan informasi kepada anggota tentang nilai yang baik dan yang kurang baik.

Tahap selanjutnya guru tidak hanya memberikan informasi tentang nilai yang baik atau kurang baik, akan tetapi ketua harus dapat memberikan contoh anggota amalan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari dengan harapan anggota mau mengamalkan nilai-nilai yang diajarkan oleh ketua. Apabila nilai-nilai ini yang diajarkan sudah dilaksanakan secara rutin, maka akan tertanam dalam diri anggota menjadi karakter kepribadiannya.

#### **G. Pengertian al-Banjari**

Banjari masih adalah sejenis musik rebana yang mempunyai kaitan erat sejarah pada masa penyebaran agama Islam yakni oleh Sunan Kalijaga, Jawa. Karena perkembangannya yang menarik, kesenian ini biasanya digelar dalam acara bernuansa islami seperti maulid nabi, isra' mi'raj atau hajatan umum seperti sunatan dan pernikahan. Asal Alat rebana dari daerah Timur Tengah dan biasanya digunakan untuk acara kesenian. Kemudian alat musik ini semakin menyebar luas perkembangannya hingga ke Indonesia, dan telah mengalami penyesuaian-penyesuaian dengan musik-musik tradisional baik seni lirik yang di bawakan maupun cara memainkan alat musik.

#### **Macam-Macam Alat Musik al-Banjari**

1. Rebana atau banjari adalah alat musik inti dalam musik hadroh. Alat tersebut dapat digunakan pada saat vokal menyairkan shalawat atau hanya ketika melakukan variasi-variasi tertentu saja. Dalam satu set berisi 4 buah alat rebana atau banjari.
2. Bass merupakan inti dari permainan musik hadroh, permainan bass dapat mendominasi semua alat yang dimainkan pemain karena suaranya lebih keras dari alat music yang lainnya, hal itu akan sangat fatal bagi semua permainan. Jadi pemain bass harus ahli, bisa memahami setiap permainan. Dalam satu set terdapat 1 buah bass.

#### **Teknik Memainkan**

1. Alat musik rebana dengan cara dipukul dengan menggunakan tangan, pada biasanya orang mengambil sikap duduk atau berdiri saat memainkan instrumen ini, dan memegangnya menggunakan tangan kiri, kemudian memukulnya menggunakan tangan kanan.

2. Cara memainkan bass secara professional dapat dilihat dari, Pertama dianjurkan melakukan pemanasan (staching) kecil agar otot tangan menjadi panas dan mudah bergerak, selanjutnya yaitu tentang tata cara memegang stick (pemukul)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Upaya menginternalisasi Nilai Pendidikan Islam Melalui kegiatan Banjari Ranting IPNU IPPNU Tajungwidoro**

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti mendapatkan informasi tentang tujuan kegiatan banjari IPNU IPPNU Tajungwidoro adalah untuk mewujudkan remaja yang Islami artinya remaja yang memiliki akhlak dan prilaku yang baik bagi masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Ali al-Jumbulati bahwa salah satu tujuan pendidikan agama islam adalah tujuan keagamaan. Dengan kata lain bahwa tujuan kegiatan banjara merupakan kegiatan yang dapat memberikan para aspek keagamaan individu.

Manfaat kegiatan banjari IPNU IPPNU Tajungwidoro dapat memperkuat tali silaturrahim terhadap sesama anggota banjari. Saling mengingatkan antar anggota dalam kebaikan, mendalami isi syair-syair religi yang ada dalam naskah banjara, mengasa minat dan bakat para kader IPNU-IPPNU, dapat melakukan kegiatan sholat berjama'ah. Al-Rosid Muhammad menjelaskan, pendidikan Islam bukan sekedar menyangkut aspek normatif ajaran Islam, tetapi juga terapannya dalam ragam materi, instusi, budaya, nilai dan dampaknya terhadap pemberdayaan umat. Maka, hal ini dapat dijelaskan kegiatan banjari merupakan kegiatan yang berkaitan dengan amalan-amalan yang sangat berguna untuk setiap individu.

Hasil wawancara dapat dijelaskan bahwa kegiatan banjari dilaksanakan pada hari jumat pukul 19.00 – 21.00 WIB, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini telah terprogram dengan baik. Adanya penjadwalan menunjukkan bahwa kegiatan banjari tersebut telah berlangsung.

Kegiatan banjari ini, bukan hanya sekedar kegiatan melantunkan syair-syair islami saja. Namun, kegiatan ini syarat dengan makna-makna. Artinya setiap anggota mengetahui kandungan arti atau makna syair yang ada didalam syair-syair banjari. Sehingga dari nasehat-nasehat di dalam syair tersebut para anggota dapat mengambil manfaat dan ibrohnya. Selain itu yang paling penting adalah mengimplementasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini senada dengan pendapat Munif Muhammad, bahwa strategi dalam menginternalisasikan pendidikan islam salah satunya adalah dengan mengambil manfaat dari nasehat-naset yang disampaikan oleh seseorang.

Kegiatan banjari ini, juga dapat melestarikan budaya Islam Artinya semua anggota melakukan amalan-amalan ubudiyah (sholat berjama'ah), bukan hanya sekedar melakukan amalan-amalan ubudiyah, namun kegiatan banjari juga dapat memahami semua anggota banjari terhadap isi-isi syair-syair lagu artinya pada saat kegiatan banjari selalu diiringi dengan musik rebana dan bass dan ketika kegiatan banjari selesai ada tugas lagi untuk semua anggota yaitu semua anggota menyimak penjelasan dari salah satu anggota yang bertugas memaparkan isi kandungan syair-syair banjari. Anggota banjari juga selalu ikut dalam kegiatan sosial, seperti juga maulid Nabi Muhammad, menjenguk salah satu anggota yang sedang sakit. Hal ini senada dengan pendapat Suparno bahwa kebudayaan Islam merupakan hasil akal, budi, cipta rasa dan karsa manusia yang berlandaskan pada nilai nilai tauhid. Islam sangat menghargai akal manusia untuk berkiprah dan berkembang.

Hasil wawancara juga dapat dijelaskan bahwa upaya-upaya yang dilakukan IPNU IPPNU dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam ini dalam kegiatan banjari yaitu mensyairkan lagu-lagu banjari, bukan hanya mensyairkan tetapi juga mengetahui makna yang terkandung dalam syair tersebut agar dapat dipahami oleh pengikut banjari dan dijadikan sebagai bahan renungan atau muhasabah oleh para anggota, sehingga anggota dapat mengimplementasikan makna syair lagu banjari untuk dalam kehidupan sehari-hari .

Isi dari syair-syair ini meliputi keimanan akhlak dan juga nasehat-nasehat kehidupan: seperti contoh " Lagu "ajmala dzikro" yang isinya tentang pemimpin yang baik adalah pemimpin yang pemberani, bertanggung jawab dan tidak bingung disebabkan oleh kejadian yang tidak sesuai dengan perkiraannya." Untuk menarik minat dan tidak terasa ketinggalan jaman maka lagu- lagu banjari juga diubah kedalam lagu kekinian. Hal ini senada dengan pendapat yuni purwaningsih yang menjelaskan bahwa nilai religius kegiatan banjari dilakukan sebagai penanaman akhlak dan penanaman nilai kebudayaan Islam supaya anggota mengerti Islam hadir dengan seni yang mengandung nilai kebudayaan Islam dan dengan mewujudkan pelaksanaan penerapan sholawat al-banjari.

### **B. Langkah Langkah Meninternalisasi Nilai Pendidikan Islam Melalui Kegiatan Banjari**

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti mendapatkan Informasi tentang langkah-langkah yang dilakukan IPNU IPPNU dalam meninternalisasikan nilai pendidikan Islam di kegiatan banjari adalah langkah-langkah yang ada dalam kegiatan banjari ini tidak fomal, tapi semisal jika ada teman dari salah satu anggota yang melakukan kesalahan maka kita ingatkan dengan baik-baik, bahkan ketika saat kegiatan

banjari selalu ada kegiatan menyampaikan intisari dari syair-syair banjari maka semua dapat meresapi dan dapat dilaksanakan dalam kehidupannya masing-masing mana yang benar dan mana yang buruk bukan hanya itu ketua juga memotivasi dalam kebaikan maupun akhlak bahkan ketua juga memberikan contoh yang baik kepada anggota banjari.

Strategi kegiatan banjari IPNU IPPNU Tajungwidoro dalam menginternalisasikan nilai Pendidikan Islam melalui kegiatan banjari, tugas ketua yang harus memberikan contoh perilaku yang baik pada seluruh anggota banjari baik dalam kegiatan maupun diluar kegiatan, begitu pula anggota banjari juga saling memberikan contoh yang baik antar anggota yang lain. Bahkan ketua dan anggota juga membiasakan kebiasaan-kebiasaan yang baik, artinya istiqomah mengikuti banjari bahkan juga mengikuti kegiatan positif di masyarakat. Hal ini sependapat dengan Munif Muhammad menjelaskan bahwa apabila remaja (anak didik) dibiasakan dengan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. maka tercermin Bukan hanya itu mereka juga mengamalkan apa yang telah dibaca dalam syair-syair banjari supaya dapat menumbuhkan akhlak dan perilaku kader dengan baik, yang paling penting dalam kegiatan banjari anggota banjari harus mengikuti sholat berjama'ah isya terlebih dahulu.

Soedrajat Setyo menjelaskan, strategi merupakan faktor yang paling penting dalam mencapai suatu tujuan, keberhasilan yang didapat tergantung pada kemampuan pemimpin yang bisa dalam merumuskan strategi yang digunakan. Strategi sangat tergantung dari tujuan pemimpin, keadaan dan lingkungan yang ada dalam suatu kegiatan.

Demikian dengan tahapan-tahapan yang dilakukan dalam meninternalisasikan nilai pendidikan Islam kegiatan banjari IPNU IPPNU Tajungwidoro ini sifatnya tidak memaksa sehingga tidak membuat anggota banjari merasa tertekan dalam melakukan sesuatu.

### **C. Kendala Dalam Meninternalisasi Nilai Pendidikan Islam**

Berdasarkan hasil wawancara dapat dijelaskan kendala-kendala yang ada dalam kegiatan banjari IPNU IPPNU Tajungwidoro adalah waktu yang bersamaan artinya kegiatan banjari yang bersamaan dengan kegiatan lainnya sehingga tidak dapat hadir dalam kegiatan banjari, bahkan ada salah satu anggota yang vakum dalam kegiatan banjari.

Yusuf Syamsu menjelaskan bahwa pada masyarakat di lingkungan yang masih primitif atau yang percaya kepada kekuatan roh-roh (animisme) ataupun yang percaya kepada kekuatan suatu benda (dinamisme). Adapula perkembangan fitrah beragama yang dapat bimbingan dari agama, sehingga fitrahnya itu berkembang secara benar sesuai dengan kehendak Allah SWT. bukan hanya terdapat di kendala anggotanya saja bahkan sarana prasarannya juga artinya sound systemnya yang rusak, kurangnya mic kondisi tempat yang sempit.

## **PENUTUP**

Upaya dalam Meninternalisasi Nilai Pendidikan Islam Melalui Kegiatan Banjari Ranting IPNU IPPNU Tajungwidoro Bungah Gresik yaitu Kegiatan banjari dilakukan rutin satu minggu sekali pada hari jum'at pukul 19.00 sampai pukul 21.00. Anggota banjari menyairkan, syair lagu banjari. Anggota banjari mengetahui dan memahami makna yang terkandung dalam syair-syair lagu banjari. Anggota banjari mengubah nada-nadanya kedalam lagu kekinian atau yang lagi ngehits. Anggota banjari melakukan kegiatan ubudiyah seperti sholat berjama'ah. Anggota banjari saling mengingatkan untuk melakukan puasa sunnah dan dalam kebaikan. Diluar kegiatan banjari ketua banjari IPNU IPPNU juga mengasah kepekaan sosial para anggotanya seperti menjenguk salah satu anggotanya yang sakit dan terlibat aktif dalam kegiatan desa.

Langkah-Langkah Dalam Menginternalisasikan Nilai Pendidikan Islam Melalui Kegiatan Banjari Ranting IPNU IPPNU Tajungwidoro Bungah Gresik Langkah-langkah yang terdapat dalam kegiatan banjari ini tidak formal akan tetapi langkah yang dilakukan dalam kegiatan banjari dalam meninternalisasikan nilai pendidikan Islam adalah 1) ketua banjari IPNU IPPNU mengingatkan kepada anggota banjari apabila ada salah satu anggota banjari yang melakukan kesalahan atau berperilaku kurang baik. 2) Ketua banjari IPNU IPPNU menyampaikan intisari dari syair-syair lagu banjari. 3) Ketua banjari IPNU IPPNU mengirimkan kata-kata bijak dalam grup banjari sebagai motivasi bagi anggota banjari dan kader-kader IPNU IPPNU Tajungwidoro. 4) Ketua banjari IPNU IPPNU memberikan contoh suritauladan.

Kendala Dalam Meninternalisasi Nilai Pendidikan Islam Melalui Kegiatan Banjari Ranting IPNU IPPNU Tajungwidoro Bungah Gresik. Waktu kegiatan banjari bersamaan dengan kegiatan lain. Anggota banjari yang tidak aktif karena kesibukannya. Sarana prasarana (sound system yang rusak, kurangnya microphone dan juga banyak kerusakan. Tempat yang sempit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Syafi'i *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*: Jakarta: GemaInsani, 2001
- Arifin, Muzayyin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009
- Al-Jumbulali, Ali. *Dirasa! Muqarana! fi al-Tarbiyal- Islamiya*, Terjemah M. Arifin dengan judul "Perbandingan Pendidikan Islam", Jakarta: Rineka Cipta, 1994
- Abdullah, Abdunahman Sateh *Teori-teori pendidikan Berdasarkan al-Qur'an*. Jakarta : Rineka Cipta, 1990
- E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter dan internalisasi pendidikan*. Jakarta: 2012
- Lubis, Mawardi. *Evaluasi Pendidikan nilai : perkembangan moral keagamaan*: Pustaka Pelajar . 2018
- Muhammad Al, Rosid'Skripsi', *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Untuk Menumbuhkan Karakter Islami Di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi*”, 2020
- Muhammad Al, Rosid'Skripsi', *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Untuk Menumbuhkan Karakter Islami Di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi*”, 2020
- Nasr, Seyyed Hossein. *Spiritualitasa dan Seni Islam*, Bandung: Mizan, 1993
- Poerwadamanita, WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1976
- Sulistiyorini, Muhammad Fathurrohman. *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2012
- Tjiptono, Fandi *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: Andi, 2000
- Wargadinata, Wildana *Spiritualitas Salawat (Kajian Sosio-Sastra Nabi Muhammad saw)*, Malang: UIN Maliki Press, 2010